

PENGARUH CURRENT RATIO, RETURN ON EQUITY DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT ASTRA INTERNATIONAL TBK PERIODE 2013-2022

Viona Deliana¹, Syakhrial²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ¹ vionadeliana02@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ² dosen00979@unpam.ac.id

Abstract

This study aims to examine the impact of Current Ratio, Return On Equity (ROE), and Debt To Equity Ratio (DER) both partially and simultaneously on the stock price of PT Astra International Tbk for the period 2013-2022. The population selected is the financial statements of PT Astra International Tbk for the period 2013-2022, with the samples used being the balance sheet, income statement, and stock overview for the same period. The research employed is quantitative. The data analysis techniques used include descriptive analysis, classical assumption tests, multiple linear regression, hypothesis testing, and coefficient of determination. Based on the results of the t-test, Current Ratio has a negative and significant effect on stock prices with a significance value of $0.007 < 0.05$ and a t-value of $-4.076 > t\text{-table of } 2.447$. Return On Equity does not have an effect on stock prices with a significance value of $0.396 > 0.05$ and a t-value of $-0.914 < 2.447$. Debt To Equity Ratio also does not have an effect on stock prices with a significance value of $0.246 > 0.05$ and a t-value of $-1.286 < 2.447$. Simultaneous testing (F-test) indicates that Current Ratio, Return On Equity, and Debt To Equity Ratio have a significant effect on stock prices with a significance value of $0.011 < 0.05$ and an F-value of $9.518 > F\text{-table of } 4.760$. According to the coefficient of determination, the effect of Current Ratio, Return On Equity, and Debt To Equity Ratio on stock prices is 74%, while the remaining 26% is influenced by other variables not examined in this study.

Keywords: Current Ratio, Return On Equity, Debt To Equity Ratio, and Stock Price

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Current Ratio, Return On Equity dan Debt To Equity Ratio secara parsial maupun simultan terhadap harga saham pada PT Astra International Tbk periode 2013-2022. Populasi yang dipilih adalah laporan keuangan PT Astra International Tbk periode 2013-2022, dengan sampel yang digunakan adalah neraca, laporan laba rugi dan ikhtisar saham periode 2013-2022. Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Analisis data yang digunakan adalah uji deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, uji hipotesis dan koefisien determinasi. Berdasarkan hasil penelitian menggunakan uji t Current Ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikansi $0,007 < 0,05$ dan nilai thitung $-4,076 > ttabel\ 2,447$. Return On Equity tidak berpengaruh terhadap harga saham dengan nilai signifikansi $0,396 > 0,05$ dan nilai thitung $-0,914 < 2,447$ dan Debt To Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap harga saham dengan nilai signifikansi $0,246 > 0,05$ dan nilai thitung $-1,286 < 2,447$. Hasil pengujian secara simultan (Uji F) menunjukkan bahwa Current Ratio, Return On Equity dan Debt To Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikansi $0,011 < 0,05$ dan nilai Fhitung $9,518 > Ftabel\ 4,760$. Dan berdasarkan koefisien determinasi

dapat dikatakan bahwa pengaruh Current Ratio, Return On Equity dan Debt To Equity Ratio terhadap Harga Saham sebesar 74%, sedangkan sisanya 26% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci : Current Ratio, Return On Equity, Debt To Equity Ratio dan Harga Saham

1. PENDAHULUAN

Industri perekonomian memegang peranan terpenting dalam mendorong ekspansi ekonomi di Indonesia. Persaingan di pasar modal yang semakin cepat dan ketat memberikan tantangan sekaligus peluang bagi semua pengusaha untuk lebih mengembangkan usahanya. Oleh sebab itu, para pengusaha perlu terus meningkatkan kinerja mereka untuk menjaga daya saing yang kuat di pasar modal. Pasar modal memberikan pilihan investasi kepada investor, dan serta produk yang paling populer adalah saham.

Saham yaitu instrumen penginvestasian yang kebanyakan dipilih oleh para investor karena berpotensi menghasilkan imbal hasil yang menarik. Investor tertarik pada saham karena berbagai alasan. Salah satunya adalah keinginan sebagian investor harga saham membeli saham saat harga turun dan jual saat harga tertinggi untuk mendapatkan keuntungan atau keuntungan modal tercepat dari perubahan harga saham. Beberapa investor tertarik untuk memperoleh pendapatan dari dividen yang dibayarkan oleh perusahaan. Menurut Soekotjo (2020), Saham adalah surat berharga yang memberikan bukti adanya penyertaan atau kepemilikan dalam suatu korporasi. Pembelian dan penjualan saham di pasar modal oleh para investor menciptakan harga saham.

Nilai perusahaan tercermin dalam harga saham. Apabila suatu organisasi berkinerja baik, minat investor terhadap sahamnya pasti meningkat meskipun

berinvestasi di pasar saham diharapkan menghasilkan keuntungan yang relatif besar, namun ini merupakan jenis investasi yang relatif tinggi, sehingga informasi yang tepat diperlukan agar investor tidak mengalami kerugian yang tidak diinginkan. Laporan keuangan mempunyai tugas terpenting untuk investor dalam mempertimbangkan keputusan investasi seperti jual, beli dan investasi saham.

Analisis keuangan melibatkan penggunaan berbagai metrik untuk penilaian keterampilan dan

perihal keuangan perusahaan. Rasio dan indeks merupakan dua yang paling banyak digunakan. Dengan menganalisis dan menginterpretasikan berbagai rasio dapat memperoleh pemahaman yang diinginkan mengenai kesehatan keuangan dan performa perusahaan. Menurut Hartono (2017:208) Harga saham adalah harga yang berlaku pada suatu waktu, ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh penawaran dan permintaan saham tersebut di pasar bursa.

Mengingat berbagai aspek yang mempengaruhi fluktuasi harga saham, investor sebaiknya melakukan analisis mendalam untuk mengurangi risiko investasi saham. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012: 149), “Ada dua jenis analisis yang dapat dilakukan investor untuk mengevaluasi harga saham: analisis teknikal dan analisis fundamental”. Analisis teknikal yakni proses mengestimasi performa saham dan instrumen lain berdasarkan data historis, menggunakan grafik harga dan volume. Analisis fundamental adalah upaya menganalisis berbagai faktor yang berkaitan dengan saham yang dipilih melalui teknik analisis seperti analisis perusahaan, analisis industri, dan analisis makro (Amanah et al., 2014).

Menurut Aziz (2015:85), indikator harga saham dapat diamati dari nilai harga saham. Indikator harga saham adalah sebagai berikut:

1. Nilai buku, yaitu nilai saham berdasarkan pembukuan perusahaan penerbit. Nilai buku per lembar saham adalah nilai bersih yang diterima pemegang saham dari kepemilikan saham.

2. Nilai pasar, yaitu harga saham yang terbentuk di bursa saham pada waktu tertentu, yang ditentukan oleh penawaran dan permintaan pelaku pasar.

3. Nilai intrinsik adalah nilai aktual atau tersirat dari suatu saham. Nilai intrinsik suatu aset adalah jumlah nilai sekarang dari arus kas yang dihasilkan oleh aset tersebut.

Pasar modal merupakan wadah bagi individu dengan dana berlebih untuk berinvestasi dalam berbagai periode, baik jangka pendek, menengah,

maupun panjang. Pasar modal terbagi menjadi dua produk utama: produk kepemilikan (ekuitas) seperti saham dan produk hutang seperti obligasi (Luthfi & Sunardi, 2019). Pasar modal resmi di Indonesia dikenal dengan nama Bursa Efek Indonesia (BEI). Banyaknya perusahaan yang sudah terdaftar anggota di BEI sehingga memudahkan investor dalam memilih perusahaan untuk berinvestasi.

Berdasarkan informasi yang didapat, investor akan menganalisis pada perusahaan mana yang ingin mereka investasikan (Sari et al., 2015). Semakin banyak investor yang membeli saham perusahaan yang terdaftar di pasar modal, semakin besar juga dananya yang dipunyai perusahaan tersebut dalam berkembang. Investor pasar modal secara khusus tertarik pada satu bidang investasi, baik domestik maupun internasional, adalah perusahaan-perusahaan yang telah go public.

PT Astra International Tbk adalah perusahaan otomotif didirikan tahun 1957 menjadi perusahaan pemasaran biasa yang bernama Astra International Inc. tahun 1957, perusahaan berganti namanya yaitu PT Astra International Tbk dan menawarkan sahamnya kepada publik. Sekarang, Astra International sudah menjadi perusahaan terkenal di Indonesia, yang beroperasi di tujuh sektor utama: otomotif, jasa keuangan, peralatan berat, pertanian, teknologi informasi, infrastruktur dan logistik, serta real estat. (sumber: www.astra.co.id)

Pandemi covid 19 di Indonesia berpengaruh besar terhadap berbagai bidang usaha, termasuk PT Astra International Tbk. Pada tahun 2020, laba bersih Astra turun 53% year-on-year, dari Rp 21,7 triliun jadi Rp 10,28 triliun. Namun Astra berhasil mengimbangi penurunan tersebut dengan menjual sahamnya di PT Bank Permata Tbk (BNLI) sehingga menghasilkan keuntungan sebesar Rp5,88 triliun. CEO Astra International Johnny Bunarto Tjondro menjelaskan bahwa penurunan penjualan dan laba bersih tersebut merupakan efek langsung dari pandemi covid 19 dan respon perusahaan. wabah ini juga melemahkan prestasi divisi otomotif, alat berat, pertambangan, serta jasa keuangan Astra, sehingga mempengaruhi kontribusi setiap laba. Dari sisi aset, aset Astra turun 3,9% menjadi Rp 338,203 triliun, dengan aset lancar meningkat jadi Rp 132,3 triliun dan aset tidak lancar menyusut jadi Rp 205,89 triliun. Total utang grup Astra turun jadi Rp 142.749 miliar,

dengan utang lancar turun menjadi Rp 85.736 miliar dan utang tidak lancar turun menjadi Rp 57 triliun. Namun demikian, total modal meningkat sebesar 4,5 persen. Namun demikian, total modal meningkat sebesar 4,5 persen menjadi Rp 195.454 juta, dan Astra juga berhasil meningkatkan kas nyaris 2 kali lipatnya menjadi Rp 47.553 miliar di tahun 2020. Pada saat Covid-19 harga saham PT Astra International Tbk (ASII) mengalami penurunan drastis. Sahamnya, bahkan jauh lebih murah dibandingkan lima tahun lalu. Pada penutupan perdagangan 27 desember 2019 lalu, harga saham ASII berada di level Rp 6.925 per lembarnya. Lalu pada penutupan perdagangan kemarin, harganya terpankaskan tinggal Rp 3.520 yang artinya penurunan harga sahamnya mencapai setengahnya. (www.kompas.com)

Kasmir (2018:104) mengatakan, rasio keuangan adalah proses membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Melakukan perbandingan 1 komponen dengan yang lain didalam laporan keuangan yang memiliki kesamaan maupun diantara komponen dari periode akuntansi yang beda dapat digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan. Fahmi (2017:121) menyatakan bahwa rasio likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Current Ratio dipakai oleh penulis untuk melaksanakan pengukuran likuiditas. Hery (2018:152) menjelaskan bahwa rasio likuiditas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya berdasarkan total aset likuid yang tersedia. Menurut Kasmir (2014:135), rasio likuiditas yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mampu memenuhi kebutuhan manajemennya terutama modal kerja yang berperan penting dalam menjaga kinerja usaha. Hal ini dapat memacu penanam modal untuk membeli saham perusahaan tersebut dengan penuh keyakinan, yang pada akhirnya berpengaruh pada kinerja saham tersebut

Rasio profitabilitas yaitu sekumpulan rasio yang menggambarkan dampak keseluruhan dari manajemen likuiditas, aset, dan liabilitas pada kinerja operasi. Rasio ini juga dimanfaatkan guna mengevaluasi kesanggupan perusahaan dalam mewujudkan keuntungan. Di penelitian ini, penulis memakai Return On Equity yang bertujuan

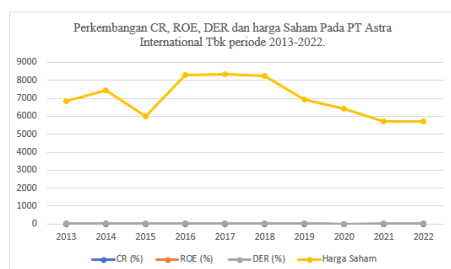
mewujudkan laba bersih untuk perusahaan dan setiap pemegang saham serta untuk mencapai tingkat laba bersih yang optimal bagi harga saham perusahaan. Pada tahap pertumbuhan, suatu perusahaan harus memiliki kemampuan untuk tumbuh lebih lanjut di masa depan, sehingga berdampak positif pada harga saham. Return On Equity adalah ukuran profitabilitas yang mengontraskan laba bersih setelah pajak dengan modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham. Rasio ini memahirkkan perusahaan dalam mendapat laba bersih yang dapat didistribusikan kepada pemilik dan investor. Return On Equity sangat mendapatkan pengaruh oleh standar perusahaan, dimana perusahaan yang lebih kecil umumnya mempunyai Return On Equity yang rendah dan perusahaan yang lebih besar mempunyai Return On Equity yang tinggi.

Rasio solvabilitas atau rasio leverage adalah indikator penting yang mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang, yaitu seberapa besar utang yang dimiliki perusahaan relatif terhadap asetnya (Kasmir, 2015). Rasio solvabilitas terdiri dari tiga jenis rasio yakni Debt To Equity Ratio, Debt To Asset Ratio, dan Times Interest Earned Ratio. Dalam studi ini, penulis fokus pada penggunaan Debt To Equity Ratio. Menurut Hani (2015), Debt To Equity Ratio menunjukkan jumlah utang yang dijamin oleh setiap Rp 1 ekuitas. Makin tingginya rasio ini, makin besar juga jumlah dana luar yang perlu dipastikan dengan ekuitas.

Tabel 1.1
Perkembangan CR, ROE, DER dan Harga Saham PT Astra International Tbk periode 2013-2022

Tahun	Current Ratio (Kali)	Return On Equity (%)	Debt To Equity Ratio (Kali)	Harga Saham (Rupiah)
2013	1,2	21	1,0	6.800
2014	1,3	18	1,0	7.425
2015	1,4	12	0,9	6.000
2016	1,2	13	0,9	8.275
2017	1,2	15	0,9	8.300
2018	1,1	16	1,0	8.225
2019	1,3	14	0,9	6.925
2020	1,5	10	0,7	6.425
2021	1,5	12	0,7	5.700
2022	1,5	17	0,7	5.700

Sumber: Laporan Keuangan PT Astra International Tbk



Gambar 1.1
Perkembangan Current Ratio, Return On Equity, Debt To Equity Ratio dan Harga Saham PT Astra International Tbk periode 2013-2022

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa Current Ratio, Return On Equity, Debt To Equity Ratio dan Harga Saham selama sepuluh tahun terakhir dari tahun 2013 hingga tahun 2022 mengalami fluktuasi. Dimana nilai Harga Saham pada tahun 2013 hingga tahun 2015 memiliki nilai rata-rata yaitu Rp 6.741. Selanjutnya pada tahun 2016 hingga tahun 2018 mengalami kenaikan dan mencapai nilai tertinggi sebesar Rp 8.300 namun pada tahun 2019 hingga tahun 2022 mengalami penurunan dan menyentuh nilai terendah yaitu Rp 5700.

Ada beberapa variabel yang mempengaruhi harga saham salah satunya Current Ratio. Current Ratio termasuk dalam rasio likuiditas yang digunakan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek. Current Ratio merupakan salah satu indikator penting yang digunakan investor untuk menilai likuiditas perusahaan, Nilai Current Ratio pada PT Astra International Tbk tahun 2013 hingga tahun 2017 memiliki nilai rata-rata sebesar 1,26. Selanjutnya pada tahun 2019 hingga tahun 2022 mengalami kenaikan dan memiliki nilai rata-rata sebesar 1,38. Nilai Current Ratio terkecil yaitu senilai 1,1 dan nilai Current Ratio terbesar senilai 1,5.

Nilai Return On Equity pada tahun 2013 hingga tahun 2017 cenderung mengalami penurunan dan memiliki nilai rata-rata sebesar 15,8%. Namun pada tahun 2018 hingga tahun 2022 cenderung mengalami penurunan pula dan memiliki nilai rata-rata sebesar 13,8%. Nilai Return On Equity tertinggi menyentuh angka 21% dan Return On Equity terendah senilai 10%.

Pada nilai Debt to Equity Ratio tahun 2013 hingga tahun 2017 memiliki rata-rata senilai 0,94. Namun pada tahun 2018 hingga tahun 2022 cenderung mengalami penurunan dan memiliki nilai rata-rata sebesar 0,8. Debt to Equity Ratio tertinggi menyentuh angka 1,0 dan nilai Debt to Equity Ratio terendah menyentuh angka 0,7.

Beberapa hasil penelitian sebelumnya telah mengkaji pengaruh judul yang sama. Temuan penelitian terdahulu membuktikan bahwasannya Current Ratio memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Perihal ini dijelaskan didalam penelitian oleh Finti Arista dan Anwar Musaddad (2020) mengenai Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity

terhadap harga saham di Lippo Cikarang Tbk. Namun, penelitian oleh Heni Zulia Sari dan Dita Meirina Hakim (2017) tentang Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity dan Harga Earning Per Share pada perusahaan sektor properti serta real estate di BEI menyimpulkan bahwa Current Ratio tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Secara parsial Return On Equity tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini telah dijelaskan pada penelitian sebelumnya yang dilaksanakan oleh Endah Sri Wahyuni dan Rishi Septa (2017). Namun pada penelitian lain yang dijalankan oleh Asep Muhammad Luthfi dan Nardi Sunardi (2019), Return On Equity mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham, berarti makin tinggi returnnya perusahaan maka semakin tinggi pula harga saham.

Hasil penelitian Heny Ratnaningtyas (2021), ditemukan bahwasanya Debt To Equity Ratio memiliki pengaruh signifikan pada harga saham, tapi hasil penelitiannya Ferdila dan Ita Mustika (2022) menyimpulkan sebaliknya, yaitu bahwasanya variabel Debt To Equity Ratio tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

2. PENELITIAN YANG TERKAIT

Finti Arista, Anwar Musadad, Jurnal Sekuritas Universitas Pamulang, Vol. 4, No.1, September 2020, ISSN: 2581-2696 Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return On Equity terhadap Harga saham pada PT. Lippo Cikarang, Tbk periode 2014-2019. 1. Current Ratio, Debt to Equity Ratio berpengaruh Terhadap Harga Saham 2. Return On Equity tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. 3. Secara simultan Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return On Equity berpengaruh terhadap Harga Saham.

Ferdila, Ita Mustika (2022), Jurnal Ilmu Akuntansi dan Finansial Indonesia Universitas Ibnu Sina, ISSN: 2684-8244 Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity, dan Earning Per Share terhadap Harga saham pada perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 1. Current Ratio berpengaruh positif dan Signifikan terhadap Harga saham. 2. Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap Harga saham. 3. Earning Per

Share berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. 4. Secara simultan Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Earning Per Share berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

Rosa Yuminisa Amrah, Elwisam, Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Nasional, Vol.14, No 1 januari 2018. Pengaruh Current Ratio, Return On Assets, Debt to Equity Ratio dan Total Assets Turnover terhadap Harga saham pada Perusahaan LQ45 tahun 2013-2015. 1.Current Ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga saham. 2. Return On Assets berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Harga saham. 3. Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga saham. 4. Total Assets Turnover berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga saham

Eva Mardiana, Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen STIESIA, Vol.9. No.4, April 2020, ISSN: 2461-0593. Pengaruh Return On Asset, Return On Equity dan Current Ratio terhadap Harga saham. 1. Return On Asset dan Return On Equity berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga saham. 2. Current Ratio berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Reni Nuraeni, Benny Barnas, Fifi Afiyanti Tri puspitorini, Jurnal Ekonomi dan Manajemen Vol.1, No.3, Juli 2021, ISSN: 2747-0695 Pengaruh CR, DER, dan ROE terhadap Harga Saham perusahaan LQ45 di BEI. 1. Secara parsial Return On Equity Berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga saham. 2. Secara parsial Current Ratio dan Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. 3. Secara simultan Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return On Equity berpengaruh terhadap Harga saham.

Heny Ratnaningtyas, Jurnal Proaksi Sekolah Tinggi Pariwisata Trisakti-Jakarta. Vol. 8, No.1 januari-Juni 2021, ISSN: 2685-9750. Pengaruh Return On Equity, Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham. 1. Return On Equity berpengaruh signifikan terhadap harga saham 2. Current Ratio berpengaruh signifikan terhadap Harga saham. 3. Debt to Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap Harga saham.

Asep Muhammad Luthfi, Nardi Sunardi, Jurnal Sekuritas Universitas Pamulang, Vol. 2, No.3, Mei 2019, ISSN: 2581-2696. Pengaruh Current Ratio, Return On Equity, dan Sales Growth

terhadap Harga Saham yang berdampak pada kinerja keuangan perusahaan Manufaktur sektor makanan dan minuman Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 1. Secara parsial, Current Ratio, berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham 2. Secara parsial, Return On Equity berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga saham. 3. Secara parsial, Sales Growth berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Harga saham. 4. Secara simultan, Current Ratio, Return On Equity, dan Sales Growth, berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga saham. 5. Harga Saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja perusahaan.

Heni Zulia Sari, Astrid Dita Meirina Hakim, Jurnal Ekonomika dan Manajemen Universitas Budi Luhur. Vol.6, No 2, oktober 2017, ISSN: 2252-6226. Pengaruh Current Ratio (CR), Return On Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham Pada perusahaan Sub Sektor Properti dan Real Estate di BEI Periode 2011-2015. 1. Earning Per Share berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham. 2. Return On Equity berpengaruh negatif Signifikan terhadap Harga saham. 3. Current Ratio dan Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap Harga saham.

Siti Fatimah, R Budhi Satrio, Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen STIESIA, Vol.6, No.4, April 2017, e-ISSN:2461-0593. Pengaruh CR, DER dan ROE terhadap Harga Saham LQ45 di BEI Periode 2011-2015. 1. Secara parsial Current Ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga saham. 2. Secara parsial Debt to Equity Ratio dan Return On Equity berpengaruh terhadap Harga saham.

Nova Priliyastuti, Stella, Jurnal Bisnis dan Akuntansi STIE Trisakti, Vol.19, No.1 November 2017, ISSN: 1410-9875. Pengaruh Current Ratio, Debt to Assets, Debt to Equity Ratio, Return On Assets dan Price Earning Ratio terhadap Harga saham. 1. Current Ratio, Price Earning Ratio berpengaruh Positif terhadap Harga saham. 2. Debt to Assets Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Return On Assets tidak berpengaruh terhadap Harga saham.

Feby Trinanda Partomuan, Jurnal Inovatif mahasiswa Manajemen Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma, Vol.1, No.3, Agustus 2021 Pengaruh CR, DER dan ROE Terhadap Harga

Saham pada perusahaan Sub Sektor Konstruksi yang terdaftar di Index Idx Value periode 2015-2019 1. Secara parsial Current Ratio dan Return On Equity tidak Berpengaruh terhadap Harga saham. 2. Secara parsial Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap Harga saham. 3. Secara simultan Current Ratio, Return On Equity dan Debt to Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

Endah Sri Wahyuni, Rishi Septa Saputra, Jurnal Online Insan Akuntan, Vol.2, No, 1, Juni 2017, E- ISSN: 2528-0163 Pengaruh CR, DER ROE, TATO, dan EPS terhadap Harga Saham Industri Farmasi di BEI Tahun 2011-2015 1. Secara parsial CR dan TATO berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. 2. DER, ROE dan EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, 3. Secara simultan CR, DER, ROE, TAT, dan EPS berpengaruh terhadap Harga Saham.

3. METODE PENELITIAN

a. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dapat digunakan untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan suatu obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Statistik deskriptif dapat dilihat dari mean, median, modus, varian, kuartil, desil, presentil, dan standar deviasi.

Menurut Ghazali (2017:19), “Statistik deskriptif merupakan teknik analisis yang menggambarkan atau mendeskripsikan data penelitian melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata, standar deviasi, sum, range, kurtosis dan kemencengan distribusi (skewness) “. Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran fenomena terkait variabel penelitian melalui data yang telah dikumpulkan. Teknik analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi dari masing-masing variabel.

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian ini memiliki residual yang berdistribusi normal atau tidak. Indikator model regresi yang

baik adalah memiliki data terdistribusi normal.

2) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinearitas, menurut Suarweni dan Utami (2020:164) “uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antarvariabel independen dalam suatu model”. Jumlah variabel bebas > 1 maka perlu dilakukan uji multikorelasi. Salah satu cara untuk melakukan uji multikorelasi dengan melihat dari nilai VIF (variance-inflating-factor). Jika $VIF < 10$ berarti tingkat kolinearitas dapat ditoleransi. Kondisi di mana prediktor (variabel independen) secara signifikan berkorelasi satu sama lain dapat menghasilkan hasil regresi yang tidak dapat diandalkan dikenal sebagai multikolinearitas

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah residual dari model yang terbentuk memiliki varians yang konstan. Suatu model yang baik adalah yang memiliki varians yang konstan dari setiap gangguan atau residualnya. Heteroskedastisitas adalah keadaan di mana asumsi tidak tercapai; dengan kata lain, ada ekspektasi dari eror dan variasi eror yang berbeda sepanjang waktu. Adanya heteroskedastisitas menyebabkan proses estimasi menjadi tidak efisien; namun, hasil estimasi tetap konsisten dan tidak bias. Hasil Uji-t dan Uji-F akan tidak berguna jika ada masalah heteroskedastisitas (miss leanding). Untuk memastikan validitas estimasi varian dan uji hipotesis, homokedastisitas variansi data harus konstan di seluruh rentang nilai prediktor, menurut Ghozali (2016: 134).

4) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan salah satu metode statistik dalam pengujian asumsi klasik regresi, yaitu untuk mengevaluasi apakah terdapat hubungan linear antara variabel independen dan variabel dependen.

Autokorelasi terjadi ketika terdapat ketidaksesuaian antara nilai sebenarnya dengan nilai yang diprediksi oleh model regresi. Hal ini dapat terjadi ketika ada pola dalam kesalahan prediksi yang berulang pada interval waktu tertentu

c. Analisis Regresi Linier

Analisis Regresi Linier Berganda. Menurut Sugiyono (2017:275) analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti, apabila peneliti meramalkan bagaimana naik turunnya keadaan variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dinaik turunkan nilainya (dimanipulasi).

$$Y = (\alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \epsilon)$$

d. Analisis Koefisien Determinasi

Dalam penelitian ini, analisis determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menerangkan variasi variabel dependen. Untuk mengetahui nilai dari koefisien determinasi, maka dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut

$$KD = r^2 \times 100\%$$

e. Uji Hipotesis

1) Uji Regresi Parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2017:22). Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikan < 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak, berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai signifikan > 0,05 maka H_a ditolak dan H_0 diterima, berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

2) Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Hipotesis akan diuji dengan menggunakan tingkat signifikansi (α) sebesar 5 persen atau 0.05. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis akan didasarkan pada nilai probabilitas signifikansi. Jika nilai probabilitas signifikansi < 0.05 , maka hipotesis diterima. Hal ini berarti model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen. Jika nilai probabilitas signifikansi > 0.05 , maka hipotesis ditolak. Hal ini berarti model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.7
Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio	10	112.63	154.43	134.1490	14.66362
Return On Equity	10	9.50	21.00	14.7500	3.35681
Debt to Equity Ratio	10	69.58	101.52	86.7170	11.75112
Harga Saham	10	5.700	8.300	6.97750	1.040730
"Valid N (listwise)"	10				

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 25

Dari hasilnya perhitungan tabel 4.5 tersebut terlihat jumlah data (N) sebanyak 10. Penjelasan tiap variabel yaitu.

Skor minimum variabel Current Ratio (X1) sebanyak 112,63 dan skor maksimum sejumlah 154,43. Rata-rata Current Ratio sebanyak 134,1490 dan standar deviasi sebanyak 14,66362.

Variabel Return On Equity (X2) memiliki skor minimum sebanyak 9,50 dan skor maksimum sebanyak 21,00. Rata-rata Return On Equity adalah 14,7500 dan standar deviasinya yaitu 3,35681.

Variabel Debt To Equity Ratio (X3) memiliki skor minimum sebanyak 69,58 dan skor maksimum sebesar 101,52. Rata-rata Debt To Equity Ratio sebesar 86,7170 dan standar deviasi sebanyak 11,75112.

Skor minimum variabel Harga Saham (Y) sebesar 5,700 dan skor maksimum sebanyak 8,300. Rata-rata harga saham sebanyak 6,97750 dan standar deviasinya sebanyak 1,040730..

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Tabel 4.8
Uji One Sample

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
	Unstandardized Residual	
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.43366812
Most Extreme Differences	Absolute	.238
	Positive	.238
	Negative	-.131
Test Statistic		.238
Asymp. Sig. (2-tailed)		.114 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 25

Pada tabel 4.6, nilai Sig (2-tailed) uji One Sample Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,114 dan nilai signifikansi sebesar 0,140. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal karena nilai signifikansinya lebih dari 0,05.

2) Uji Multikolinearitas

Tabel 4.9
Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	23.846	5.363		.004
	Current Ratio	-.094	.023	-.1320	.007
	Return On Equity	-.059	.065	-.191	.396
	Debt to Equity Ratio	-.040	.031	-.446	.246

Sumber: Hasil Pengujian Spss versi 25

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Current Ratio	.276	3.623
	Return On Equity	.660	1.514
	Debt to Equity Ratio	.240	4.161

Sumber: Hasil Pengujian Spss versi 25

Pada tabel diatas menunjukkan nilai toleransi dan VIF untuk masing-masing variabel independen. Current Ratio yang diperoleh adalah 0,276, Return On Equity adalah 0,660, dan Debt To Equity Ratio adalah 0,240, semuanya lebih besar dari 0,10. Nilai VIF Current Ratio sebesar 3,623, Return On Equity sebesar 1,514, dan Debt To Equity Ratio sebesar 4,161, semuanya kurang dari 10. Hasil tersebut menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi

3) Uji Autokorelasi

Tabel 4.10
Uji Autokorelasi

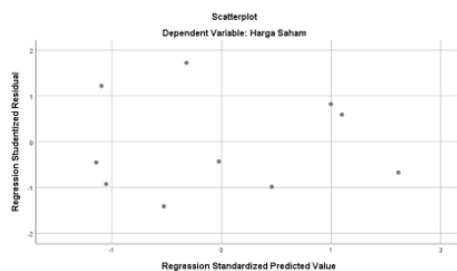
Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	"Durbin-Watson"
1	.909 ^a	.826	.740	.531133	2.820
a. Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Current Ratio					
b. Dependent Variable: Harga Saham					

Sumber: Hasil Pengujian Spss versi 25

Pada tabel 4.8 menunjukkan jumlah sampel $N=10$ dan jumlah variabel independen $K=3$, nilai Durbin Watson (DW) sebesar 2,820 dan dapat diperoleh $dU=2,0163$ dan $4-dU=1,984$. Untuk lolos uji autokorelasi, nilai dU harus lebih kecil dari nilai DW. Namun hasil uji autokorelasi pada penelitian ini adalah ($2,0163 < 2,820 > 1,984$) yaitu DW berada diantara ($dU < d < 4-dU$) maka penelitian ini tidak dapat dilanjutkan karena tidak memenuhi syarat, sehingga Runs Test dapat digunakan untuk melanjutkan penelitian, dimana pelanggaran autokorelasi terjadi jika nilai sig. kurang dari 0,05

4) Heteroskedastisitas

Cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas yaitu dengan mengamati scatterplot yang mewakili hubungan antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dan residunya (SRESID). Dibawah ini hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan scatter plot



Gambar 4.6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

5) Uji Regresi Linier

Tabel 4.12
Hasil Analisis Linear Berganda Pengaruh Current Ratio, Return On Equity dan Debt to Equity Ratio terhadap harga saham

Coefficients ^a					
Model		"Unstandardized Coefficients"		"Standardized Coefficients"	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	23.846	5.363		.446
	Current Ratio	-.094	.023	-.1320	.007
	Return On Equity	-.059	.085	-.191	.396
	Debt to Equity Ratio	-.040	.031	-.446	.246

a. Dependent Variable: Harga saham

Sumber: Hasil Pengujian Spss versi 25

Hasil pengujian membuktikan bahwasannya skor nilai koefisien konstanta regresi sebesar 23,846 dan bertanda positif. Dengan maksud lain jika seluruh variabel independen berpengaruh secara bersama-sama maka harga saham diperkirakan sebanyak Rp 23.846.

Koefisien regresi Current Ratio sebanyak -0,094 menunjukkan hubungan negatif. Artinya setiap kenaikan satu satuan Current Ratio maka harga saham pasti menyusut sebanyak Rp 0,094 dengan asumsi variabel lainnya tetap.

Koefisien regresi Return On Equity sebanyak -0,059 juga membuktikan hubungan negatif. Artinya, dengan asumsi variabel lain tetap, maka kenaikan Return On Equity sebanyak satu satuan akan menurunkan harga saham sebanyak Rp 0,059.

Koefisien regresi Debt To Equity Ratio sebanyak -0,040 menunjukkan hubungan negatif. Artinya, dengan asumsi variabel lain tetap, maka kenaikan Debt To Equity Ratio sebanyak satu satuan akan menurunkan harga saham sebanyak Rp 0,040..

b. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4.15
Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.909 ^a	.826	.740	.531133
a. Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Current Ratio				

Sumber: Hasil Pengujian Spss versi 25

Pada tabel 4.13 diatas diketahui nilai Adjusted R Square adalah 0,740. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Current Ratio, Return On Equity, dan Debt To Equity Ratio secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 74% terhadap perubahan harga saham. Sedangkan sisanya 26% dipengaruhi oleh

variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini

c. Uji Hipotesis

Tabel 4.13

Hasil Uji t

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		"B"	"Std. Error"	"Beta"	
1	(Constant)	23.846	5.363		4.446
	Current Ratio	-.094	.023	-.1320	.007
	Return On Equity	-.059	.065	-.191	.396
	Debt To Equity Ratio	-.040	.031	-.446	.246

a. Dependent Variable: Harga Saham
Sumber: Hasil Pengujian Spss versi 23

Pada tabel 4.11 tersebut bisa didapati hasil pemaparan dari uji t dibawah ini:

Current Ratio (X1) memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,007, dimana nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 yaitu $0,007 < 0,05$, maka Ho1 ditolak dan Ha1 diterima yang berarti variabel Current Ratio berpengaruh terhadap harga saham, kemudian nilai thitung pada variabel Current Ratio adalah sebesar -4,076 dengan derajat kebebasan (df) $(n-k-1) = 10-3-1 = 6$, ttabel yang diperoleh sebesar 2,447, menunjukkan bahwa nilai $-4,076 > 2,447$, maka Ho1 ditolak dan Ha1 diterima, disimpulkan bahwa secara parsial Current Ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Return On Equity (X2) memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,396 dimana nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 yaitu $0,396 > 0,05$, maka Ho2 diterima dan Ha2 ditolak yang berarti variabel Return On Equity tidak berpengaruh terhadap harga saham, kemudian nilai thitung dari variabel Return On Equity sebesar -0,914 dengan derajat kebebasan (df) $(n-k-1) = 10-3-1 = 6$, ttabel yang diperoleh sebesar 2,447, menunjukkan bahwa nilai $-0,914 < 2,447$, maka Ho2 diterima dan Ha2 ditolak, sehingga disimpulkan bahwa secara parsial Return On Equity tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Tingkat signifikansi Debt To Equity Ratio (X3) adalah sebesar 0,246, dimana nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 yaitu $0,246 > 0,05$, maka Ho3 diterima dan Ha3 ditolak yang berarti

variabel Debt To Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap harga saham, kemudian nilai ttabel dari Debt To Equity Ratio adalah sebesar -1,302 dengan derajat kebebasan (df) $(n-k-1) = 10-3-1 = 6$ diperoleh ttabel sebesar 2,447 yang berarti nilai $-1,286 < 2,447$, maka Ho3 diterima dan Ha3 ditolak, sehingga disimpulkan bahwa secara parsial Debt To Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Tabel 4.14

Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F
1	Regression	8.055	3	2.685	9.518
	Residual	1.693	6	.282	
	Total	9.748	9		

a. Dependent Variable: Harga saham

b. Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Current Ratio

Sumber: Hasil Pengujian Spss versi 23

Berdasarkan data pada tabel 4.12 uji signifikansi (uji F-statistik) atau uji ANOVA menunjukkan nilai signifikansi (sig) sebesar 0,011 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,011 < 0,05$). Nilai Fhitung yang diperoleh sebesar 9,518, dan Ftabel sebesar 4,760. Karena nilai Fhitung (9,518) lebih besar dari nilai Ftabel (4,760), maka Ho4 ditolak dan Ha4 diterima yang artinya Current Ratio, Return On Equity, dan Debt To Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap harga saham

5. KESIMPULAN

Berikut kesimpulan yang dapat diambil dari data yang telah dianalisis:

- Hasil signifikansi Current Ratio sebanyak $0,007 < \text{tingkat signifikansi } 0,05$ dan nilai thitung sebanyak $-4,076 > \text{ttabel sebanyak } 2,447$, dengan demikian secara parsial Current Ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada PT Astra International Tbk periode 2013-2022.
- Return On Equity menunjukkan signifikansi sebanyak $0,396 > \text{tingkat signifikansi } 0,05$ dan skor thitung sebanyak $-0,914 < \text{ttabel sebesar } 2,447$, dengan demikian secara parsial Return On Equity tidak berpengaruh terhadap harga saham pada PT Astra International Tbk periode 2013-2022.
- Debt To Equity Ratio signifikansi sebanyak $0,246 > \text{tingkat signifikansi } 0,05$, dan skor thitung sebanyak $-1,286 < \text{ttabel sebesar } 2,447$, dengan demikian secara parsial Debt To Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap harga saham pada PT Astra International Tbk periode 2013-2022.

2,447, dengan demikian secara parsial Debt To Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap harga saham pada PT Astra International Tbk periode 2013-2022.

- d. Variabel independen (Current Ratio, Return On Equity dan Debt To Equity Ratio) secara simultan membuktikan skor Fhitung > Ftabel ($9,518 > 4,760$) dengan signifikansi $0,011 < 0,05$, dengan demikian bisa ditarik kesimpulan bahwasanya Current Ratio, Return On Equity dan Debt To Equity Ratio secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada PT Astra International Tbk pada periode 2013-2022.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arista, F., & Musadad, A. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Return On Equity terhadap Harga saham pada perusahaan Lippo Cikarang Tbk periode 2014-2019. *Jurnal Ilmiah Universitas pamulang*, 57-67.
- [2] Fatimah, S., & Satrio, R. B. (2017). Pengaruh CR, DER dan ROE terhadap Harga saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 1-16.
- [3] Ferdila, & Mustika. (2022). Pengaruh Current ratio, Debt To Equity Ratio dan earning Per Share terhadap harga saham pada perusahaan Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia*, 17-28.
- [4] Heni, Z. S., & DIta, M. H. (2017). Pengaruh Current Ratio, Return On Equity, Debt To Equity Ratio dan earning Per Share terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor properti dan Real Estate di Bursa efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Ekonomika dan Manajemen*, 121-138.
- [5] Lutfi, A. M., & Sunardi, N. (2019). Pengaruh Current Ratio, Return On Equity dan sales Growth terhadap Harga Saham yang berdampak pada kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman. *Jurnal Ilmiah Universitas Pamulang*, 83-100.
- [6] Mardiana, E. (2020). Pengaruh Return On Asset, Return On Equity dan Current Ratio terhadap Harga saham. *Jurnal Ilmu dan Riset manajemen*, 1-15.
- [7] Nuraeni, R., Barnas, B., & Tripuspitorini, F. A. (2021). Pengaruh CR, DER< dan ROE terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 634-641.
- [8] Partomuan, F. T. (2021). Pngaruh CR, DER dan ROE terhadap arga saham pada perusahaan SUB Kontruksi yang terdaftar di BEI. *Jurnal inovatif Mahasiswa Manajemen*, 242-255.
- [9] Priliyastuti, N., & Stella. (2017). Pengaruh Current ratio, Debt to Assets, Debt to Equity, Return On Assets, dan Price Earning Ratio terhadap Harga Saham. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 320-324.
- [10] Ratnaningtyas, H. (2021). Pengaruh Return On Equity Current Ratio dan Debt To Equity ratio terhadap Harga saham. *Jurnal Proaksi*, 91-102.
- [11] Rosa, Y. A., & Elwisam. (2018). Pengaruh Current Ratio, Return On Assets, Debt to Equity Ratio dan Total Assets Turnover terhadap Harga saham pada perusahaan LQ45. *Jurnal Ilmu Manajemen. Jurnal Ilmu manajemen*, 46-62.
- [12] Wahyuni, S., & Rishi, S. S. (2017). Pengaruh CR, DER, ROE, TAT dan EPS terhadap Harga Saham Industri Farmasi di BEI. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 119-136.